

# PENGARUH MODAL USAHA DAN HARGA JUAL TERHADAP LABA UMKM RUMAH MAKAN DI KELURAHAN TATAARAN TONDANO

Maria S. Patunde<sup>1</sup>, Henry J.D. Tamboto<sup>2</sup>, Frida M. Sumual<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Kota Tondano  
e-mail: mpatunde@gmail.com

**Abstrak:** UMKM rumah makan di Kelurahan Tataaran Tondano berperan penting dalam perekonomian lokal, namun laba yang diperoleh belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan harga jual terhadap laba UMKM. Menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 42 rumah makan, hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap laba UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, pengelolaan modal dan strategi harga yang tepat sangat penting untuk meningkatkan efisiensi usaha dan laba.

**Kata kunci:** Modal Usaha, Harga Jual, Laba UMKM

**Astract:** MSMEs restaurants in Tataaran Tondano Village play an important role in the local economy, but the profits earned are not optimal. This study aims to determine the effect of venture capital and selling price on MSME profits. Using quantitative methods with a sample of 42 restaurants, the results showed that venture capital and selling prices had a significant effect on MSME profits, both partially and simultaneously. Therefore, proper capital management and pricing strategies are essential to increase business efficiency and profits.

**Keywords:** Business Capital, Selling Price, MSME Profit

## PENDAHULUAN

UMKM memegang peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Tidak hanya memperluas ragam produk di pasar, UMKM juga berperan besar dalam membuka peluang usaha baru yang inovatif dan strategis bagi masyarakat lokal, yang secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan yang signifikan dan memberikan kontribusi substansial dalam mengurangi angka kemiskinan dan tingkat pengangguran yang lebih efektif. Selain itu, UMKM turut membantu pemerataan distribusi pendapatan, sehingga secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kewo et al., 2023)

Usaha mikro, kecil, dan menengah yang paling cepat berkembang adalah sektor kuliner, khususnya rumah makan. Permintaan yang terus meningkat terhadap makanan dan minuman menjadikan usaha rumah makan sebagai peluang yang sangat menjanjikan. Namun, pesatnya pertumbuhan ini juga membawa tantangan besar, khususnya dalam hal persaingan bisnis yang semakin sengit. Setiap pelaku usaha perlu memiliki strategi bisnis yang efektif untuk dapat bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan di tengah perubahan pasar yang dinamis dan kompetitif (Kaligis & Rawung, 2022)

Di sisi lain, realita di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pelaku usaha rumah makan mampu memperoleh laba optimal. Laba sendiri merupakan indikator utama keberhasilan usaha karena mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya, mulai dari bahan baku, tenaga kerja, hingga efisiensi operasional (Harahap, 2017).

Di Kelurahan Tataaran Tondano, terdapat 42 pelaku usaha rumah makan yang tersebar di tiga wilayah, yaitu Tataaran Satu, Tataaran Dua, dan Tataaran Patar. Informasi mengenai jumlah rumah makan di daerah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Data Jumlah Rumah Makan Di Kelurahan Tataaran Tondano

Lokasi Rumah Makan	Jumlah
Tataaran Satu	3

Tataaran Dua	16
Tataaran Patar	23
Jumlah	42

Sumber: Kantor Kelurahan Tataaran Tondano, 2025

Data laba usaha per bulan menunjukkan ketimpangan keuntungan di antara pelaku usaha rumah makan. Sebagian besar (23 dari 42) memperoleh laba di atas Rp3.000.000 per bulan, sementara 19 pelaku usaha lainnya memiliki laba di bawah Rp3.000.000. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keuntungan UMKM belum tersebar merata dan belum mencapai tingkat maksimal, yang dapat menghambat pengembangan usaha dan kesejahteraan pelaku UMKM. Rincian laba perbulan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Data Laba Bersih Usaha Perbulan

<b>Lab Bersih Usaha Perbulan</b>	<b>Jumlah Pelaku Usaha Rumah Makan</b>
>Rp1.000.000	2
Rp1.000.000 - Rp2.000.000	8
Rp2.000.000 - Rp3.000.000	9
>Rp3.000.000	23
Jumlah	42

Sumber : Rumah makan di Kelurahan Tataaran Tondano (2025)

Hasil wawancara dengan pelaku usaha rumah makan di Kelurahan Tataaran Tondano mengungkapkan berbagai kendala yang memengaruhi stabilitas laba, seperti fluktuasi permintaan, persaingan yang ketat, kenaikan biaya bahan baku, serta pencatatan keuangan yang tidak terstruktur. Sebagian besar pelaku usaha hanya melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, sehingga kesulitan dalam menilai kinerja usahanya dan dalam mengambil keputusan strategis (Wawancara, 2025). Dalam penelitian ini, laba yang mengalami kenaikan maupun penurunan dijadikan sebagai indikator utama, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengelola asetnya dan menanggapi perubahan kondisi pasar (Kasmir, 2016).

Modal usaha adalah elemen krusial yang wajib dipersiapkan sebelum memulai suatu usaha, karena besarnya modal secara signifikan menentukan laju pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Alamri & Sumual, 2023). Modal usaha dapat dipahami sebagai dana pokok yang digunakan sebagai fondasi utama dalam menjalankan aktivitas bisnis, baik berupa uang tunai, aset tetap, keahlian, maupun jaringan yang mendukung operasional (Prasetyaningrum & Hendarti, 2022). Pendanaan suatu usaha bisa bersumber dari modal pribadi, pinjaman dari pihak lain, atau melalui kerja sama pengumpulan modal secara bersama-sama (Nasution, 2018)

Harga jual adalah besaran dana yang ditentukan oleh penjual sebagai kompensasi atas produk maupun jasa yang disediakan. Dalam pemasaran, harga adalah salah satu elemen terpenting (Ramey & Jeffrio, 2022) Harga mencerminkan nilai suatu barang atau jasa (Fatoni, 2014). Dari sudut pandang penjual, harga adalah nominal yang ditawarkan kepada konsumen, sedangkan bagi pembeli, harga adalah biaya yang harus dibayar untuk memperoleh produk atau layanan (Sutojo, 2011).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroiti faktor-faktor yang memengaruhi laba UMKM. Modal usaha terbukti berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan laba usaha (Wati & Anggraini, 2023) dan (Afifah et al., 2022). Selain itu, harga jual juga diidentifikasi

sebagai variabel yang signifikan dalam menentukan laba UMKM (Astuti & Triyanto, 2023) dan (Julia et al., 2023).

Masalah utama dalam penelitian ini adalah ketidakmerataan keuntungan di antara para pelaku usaha rumah makan, serta pengelolaan modal dan penentuan harga jual yang masih belum berjalan secara optimal. Studi ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis yang tepat dan efektif guna meningkatkan laba, kinerja, dan keberlanjutan usaha rumah makan di daerah tersebut

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan harga jual, baik secara terpisah (parsial) maupun bersama-sama (simultan), terhadap laba UMKM rumah makan di Kelurahan Tataaran Tondano.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terstruktur untuk menganalisis hubungan antar variabel secara objektif dan menghasilkan data yang akurat. (Hardani et al., 2020).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh 42 pelaku usaha rumah makan di Kelurahan Tataaran Tondano (Kantor Kelurahan Tataaran Tondano, 2025). Seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga diperoleh 42 responden aktif yang memenuhi kriteria: masih menjalankan usaha dan memiliki pencatatan keuangan, meskipun sederhana. Pengumpulan data melalui tiga metode utama, yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

### **Analisis Data**

Instrumen utama penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 27 dengan tahapan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas dan keandalan data, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Arikunto, 2013). Uji asumsi klasik dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan validitas model regresi linier berganda. Ini mencakup uji normalitas untuk verifikasi distribusi data yang normal, uji multikolinearitas untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan homogenitas varians residual. Dengan demikian, hasil analisis regresi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan secara statistik (Sarjono & Julianita, 2011). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh bersamaan antara modal usaha dan harga jual terhadap laba UMKM, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots \dots \dots (1)$$

Di mana:

- Y : Laba UMKM
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1$  : Koefisien Regresi Modal Usaha
- $\beta_2$  : Koefisien Regresi Harga Jual
- X1 = Variabel Modal Usaha
- X2 = Variabel Harga Jual

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengevaluasi pengaruh parsial variabel independen secara individual dan uji F untuk menilai pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung

untuk menentukan sejauh mana variabel independen secara kolektif dapat menjelaskan variasi laba UMKM dengan lebih akurat sehingga memberikan gambaran tentang kekuatan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. (Ghozali, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	Nilai Pearson Correlation/ $r_{hitung}$	Sig	$R_{tabel}$	Keputusan
X1.1	0,566	0.000	0.304	Valid
X1.2	0,566	0.000	0.304	Valid
X1.3	0,726	0.000	0.304	Valid
X1.4	0,675	0.000	0.304	Valid
X1.5	0,825	0.000	0.304	Valid
X1.6	0,771	0.000	0.304	Valid
X1.7	0,759	0.000	0.304	Valid
X2.1	0,729	0.000	0.304	Valid
X2.2	0,775	0.000	0.304	Valid
X2.3	0,743	0.000	0.304	Valid
X2.4	0,600	0.000	0.304	Valid
X2.5	0,559	0.000	0.304	Valid
Y.1	0,711	0.000	0.304	Valid
Y.2	0,762	0.000	0.304	Valid
Y.3	0,720	0.000	0.304	Valid
Y.4	0,573	0.000	0.304	Valid
Y.5	0,622	0.000	0.304	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27, (2025)

Pada tabel 3 terdapat 17 butir pertanyaan yang terbagi ke dalam tiga variabel berbeda. Butir pertanyaan yang diberi simbol X1 mewakili variabel modal usaha, simbol X2 untuk variabel harga jual, dan simbol Y untuk variabel laba UMKM. Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27 secara menyeluruh menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan memiliki nilai korelasi Pearson yang signifikan  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,304 pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Temuan ini menegaskan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini menunjukkan validitas yang sangat baik dan dapat diandalkan sebagai instrumen penelitian

### Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 4.** Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Modal Usaha ( $X_1$ )	0,799	7	Reliabel
Harga Jual ( $X_2$ )	0,715	5	Reliabel
Laba UMKM (Y)	0,701	5	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27, (2025)

Berdasarkan perhitungan yang tercantum pada tabel 4, diperoleh nilai reliabilitas total atau Cronbach's Alpha untuk variabel modal usaha sebesar 0,799, variabel harga jual sebesar 0,715 dan variabel laba UMKM sebesar 0,701. Angka ini mengindikasikan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang sangat baik, mengingat nilai Cronbach's Alpha sudah dianggap memadai apabila melebihi 0,60. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen tersebut dapat dipercaya atau reliabel.  
**Hasil Uji Normalitas**

**Tabel 5.** Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51487144
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.119

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27, (2025)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang tertera pada Tabel 5, terlihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) residual mencapai 0,119. Nilai ini secara signifikan lebih besar dari batas kritis 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual memenuhi asumsi distribusi normal dengan baik, sehingga analisis lanjutan dapat dilakukan dengan tingkat keyakinan yang tinggi.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 6.** Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal Usaha (X <sub>1</sub> )	0,806	1,240	Tidak terjadi multikolinearitas
Harga Jual (X <sub>2</sub> )	0,806	1,240	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27, (2025)

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa variabel Modal Usaha (X<sub>1</sub>) dan Harga Jual (X<sub>2</sub>) memperlihatkan nilai toleransi yang relatif tinggi, yakni 0,806, yang mana lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang didapatkan adalah sebesar 1,240, yang jelas lebih kecil dari 10,00. Hal ini secara tegas mengindikasikan bahwa variabel modal usaha dan harga jual tidak mengalami masalah multikolinearitas.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 7.** Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	sig	Keterangan
Modal Usaha (X <sub>1</sub> )	0,340	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Harga Jual (X <sub>2</sub> )	0,515	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27, (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel modal usaha adalah 0,340, yang lebih besar dari 0,05, sedangkan variabel harga jual memiliki nilai signifikansi 0,515, juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa kedua variabel tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 8.** Hasil Uji regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t
				Sig.

1	(Constant)	2.943	4.177	.705	.485
	Modal Usaha (X1)	.307	.136	.327	2.252
	Harga Jual (X2)	.327	.132	.358	2.468
					.018

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27, (2025)

Berdasarkan Tabel 8, model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$* = 2,943 + 0,307x_1 + 0,327x_2$$

Penjelasan berikut ini secara mendalam menguraikan temuan dari analisis regresi linear berganda.

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) 2,943 menunjukkan bahwa apabila variabel modal usaha (X1) dan harga jual (X2) dianggap tetap atau tidak berpengaruh, maka diproyeksikan bahwa laba UMKM (Y) akan meningkat sebesar 2,943, menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan.
2. Koefisien regresi variabel modal usaha (X1) yang mencapai 0,307 mengindikasikan bahwa peningkatan modal usaha sebanyak satu satuan secara nyata dan signifikan akan meningkatkan laba UMKM sebesar 0,307.
3. Nilai koefisien regresi variabel harga jual (X2) yang senilai 0,327 secara khusus mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada faktor harga jual akan secara signifikan berdampak langsung pada pertumbuhan keuntungan UMKM senilai 0,327.

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 9.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.943	4.177		.705	.485
	Modal Usaha (X1)	.307	.136	.327	2.252	.030
	Harga Jual (X2)	.327	.132	.358	2.468	.018

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27, (2025)

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 9, nilai t hitung untuk variabel modal usaha mencapai angka 2,252, sedangkan untuk variabel harga jual mencapai 2,468. Dengan derajat kebebasan (df) yang dihitung menggunakan rumus  $n-k-1$ , yaitu 42 dikurangi 2 variabel dan 1, sehingga diperoleh df sebesar 39, nilai t tabel yang digunakan adalah 2,023. Nilai signifikansi untuk modal usaha tercatat pada angka 0,030, sementara nilai signifikansi untuk harga jual sebesar 0,018. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan dengan tegas bahwa:

1. Variabel modal usaha (X1) memiliki nilai t sebesar 2,252, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,023, dengan nilai signifikansi sebesar 0,030. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap laba UMKM rumah makan di Kelurahan Tataaran Tondano.
2. Variabel harga jual (X2) memiliki nilai t sebesar 2,468, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,023. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 yang berada di bawah 0,05,

maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa harga jual memiliki pengaruh signifikan terhadap laba UMKM rumah makan di Kelurahan Tataaran Tondano.

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 10.** Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	48.031	2	24.015	9.954	.000 <sup>b</sup>
Residual	94.088	39	2.413		
Total	142.119	41			

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27, (2025)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 10, didapatkan bahwa angka F hitung senilai 9,954 secara signifikan melebihi angka F tabel senilai 3,24, dengan taraf signifikansi 0,000 yang jelas kurang dari 0,05. Temuan ini secara khusus menandakan bahwa modal usaha dan harga jual bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap laba rumah makan di Kelurahan Tataaran Tondano.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 11.** Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 <sup>a</sup>	.338	.304	1.553

Sumber: Hasil olah data SPSS for windows versi 27, (2025)

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) senilai 0,304, yang secara khusus mengindikasikan bahwa sekitar 30,4% perubahan laba UMKM dapat diterangkan oleh faktor modal usaha dan harga jual. Hal ini secara jelas menandakan bahwa kedua variabel bebas tersebut berpengaruh cukup signifikan pada keuntungan UMKM, sedangkan 69,6% selebihnya berpotensi dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar lingkup penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Modal Usaha Terhadap Laba UMKM

Hasil studi ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap laba UMKM rumah makan di Kelurahan Tataaran, yang konsisten dengan temuan sebelumnya oleh peneliti lain seperti Wati & Anggraini (2023), Afifah et al (2022), dan Amir et al (2024). Hasil-hasil penelitian tersebut menekankan pentingnya modal usaha sebagai faktor kunci dalam meningkatkan keberhasilan dan keuntungan UMKM. Kesamaan ini memperkuat pemahaman bahwa modal usaha bukan sekadar dana awal, melainkan modal yang memungkinkan pelaku usaha mengelola bisnis secara optimal, seperti pembelian bahan baku berkualitas, perbaikan fasilitas, dan pelaksanaan strategi pemasaran yang efektif.

Namun, jika dibandingkan dengan penelitian di daerah lain, pengaruh modal usaha di Kelurahan Tataaran tergolong lebih kecil. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar pelaku usaha di wilayah tersebut sangat terbatas modalnya, sehingga mereka mengalami kesulitan yang cukup besar dalam mengembangkan usahanya secara optimal. Kondisi ini berbeda dengan daerah lain yang memiliki akses modal lebih mudah, pasar yang lebih kondusif, dan

kemampuan manajerial pelaku usaha yang lebih baik, sehingga modal usaha dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan laba. Perbandingan ini menunjukkan bahwa konteks lokal sangat memengaruhi efektivitas modal usaha dalam meningkatkan laba UMKM.

Selain itu, penting untuk memperhatikan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan memanfaatkan modal yang ada. Penelitian ini menyoroti literasi keuangan dan perilaku kewirausahaan sebagai faktor pendukung efektivitas penggunaan modal usaha. Atau dengan kata lain, meskipun modal usaha berdampak signifikan, besarnya efek tersebut sangat bergantung pada kemampuan manajemen keuangan dan pengembangan usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan dan strategi pengembangan usaha menjadi faktor krusial yang harus diperkuat agar modal dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan laba, khususnya di wilayah Kelurahan Tataaran Tondano.

Hasil penelitian Mufarika (2020) mengindikasikan bahwa modal usaha tidak memiliki dampak signifikan terhadap laba usaha Pia Karomah di Gempol Pasuruan, berdasarkan hal tersebut memberikan bukti empiris yang berbeda, di mana modal usaha tidak menjadi faktor utama peningkatan laba, melainkan faktor lain seperti volume penjualan yang lebih dominan. Temuan ini menantang hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu yang menyatakan modal usaha sebagai faktor utama. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh modal usaha terhadap laba tidak bersifat mutlak dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti volume penjualan, kemampuan manajerial, kondisi pasar, dan faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, temuan Amilatus ini memperkaya diskusi dengan menunjukkan bahwa modal usaha bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan UMKM, sehingga perlu diperhatikan variabel lain yang juga berperan penting dalam peningkatan laba.

### **Pengaruh Harga Jual Terhadap Laba UMKM**

Studi ini menemukan bahwa harga jual berpengaruh signifikan terhadap laba UMKM rumah makan di Kelurahan Tataaran Tondano. Temuan ini sejalan dengan temuan peneliti sebelumnya Astuti & Triyanto (2023) dan Julia et al (2023) yang menegaskan bahwa harga jual merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan pembelian konsumen dan secara langsung berdampak pada laba usaha. Hal ini menguatkan pandangan Kloter (2017) bahwa penetapan harga yang tepat merupakan elemen penting dalam strategi pemasaran yang menentukan pendapatan dan keuntungan perusahaan. Dengan demikian, konsistensi temuan ini menegaskan pentingnya strategi harga dalam keberhasilan UMKM, khususnya dalam segmen konsumen dengan daya beli terbatas seperti mahasiswa.

Meskipun penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama menyoroti pengaruh harga jual terhadap laba, terdapat perbedaan dalam konteks pasar dan segmen konsumen yang diteliti. Penelitian ini lebih fokus pada UMKM yang melayani konsumen dengan daya beli terbatas, seperti mahasiswa, sehingga sensitivitas harga menjadi sangat tinggi. Sementara itu, beberapa penelitian lain mungkin meneliti UMKM yang menargetkan segmen konsumen dengan daya beli lebih tinggi, yang memungkinkan fleksibilitas harga yang lebih besar. Perbedaan segmen ini memengaruhi bagaimana harga jual berdampak pada volume penjualan dan margin keuntungan, yang pada akhirnya memengaruhi laba secara berbeda.

Penelitian ini menemukan bahwa signifikansi pengaruh harga jual terhadap laba sangat terkait dengan dinamika pasar dan target pasar, yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya dan memberikan wawasan baru. UMKM yang menargetkan konsumen dengan keterbatasan finansial, seperti mahasiswa, menghadapi tantangan lebih besar dalam menetapkan harga yang optimal karena harga yang terlalu tinggi dapat menyebabkan

penurunan volume penjualan secara drastis. Sebaliknya, UMKM yang melayani konsumen dengan daya beli lebih tinggi mungkin memiliki ruang untuk menetapkan harga yang lebih tinggi tanpa kehilangan pelanggan. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya penyesuaian harga yang responsif terhadap kondisi pasar dan kebutuhan konsumen sebagai kunci untuk memaksimalkan laba, yang mungkin kurang mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya.

### **Pengaruh Modal Usaha dan Harga Jual Terhadap Laba UMKM**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba UMKM rumah makan di Kelurahan Tataaran Tondano, yang sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Ayuni dan Nurhayati (2024) serta Maulania et al (2020) yang menekankan pentingnya pengelolaan modal dan strategi penetapan harga dalam meningkatkan pendapatan. Dukungan konseptual dari penelitian sebelumnya memperkuat hasil penelitian ini, meskipun dengan variabel terikat yang berbeda.

Meski penelitian Maulania et al (2020) menunjukkan dampak signifikan modal usaha dan harga jual terhadap pendapatan pedagang es tebu, hasil analisis pada UMKM rumah makan di Tataaran Tondano menunjukkan pengaruh yang relatif terbatas, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan karakteristik usaha atau pasar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan modal dan faktor-faktor lain seperti kemampuan manajerial dan dinamika pasar lokal yang lebih kompetitif di wilayah penelitian ini, yang membatasi optimalisasi laba meskipun modal dan harga jual tetap berperan penting.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan konteks usaha yang memengaruhi tingkat pengaruh variabel modal usaha dan harga jual, berbeda dengan penelitian Ayuni dan Nurhayati (2024) yang fokus pada toko kelontong. Perbedaan jenis usaha dan karakteristik pasar menjadi faktor pembeda yang menyebabkan variasi hasil pengaruh dari modal usaha serta harga jual terhadap laba atau pendapatan UMKM, sehingga pengaruh tersebut sangat bergantung pada konteks dan karakteristik usaha masing-masing.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan bahwa ketersediaan modal usaha yang cukup serta penentuan harga jual yang akurat merupakan faktor utama dan sangat krusial dalam mendorong peningkatan keuntungan UMKM. Walaupun demikian besarnya pengaruh tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi spesifik usaha dan kondisi pasar. Oleh sebab itu, pengelolaan modal dan penetapan harga perlu disesuaikan dengan karakteristik dan dinamika pasar agar UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan dan optimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh modal usaha dan harga jual terhadap laba UMKM rumah makan di Kelurahan Tataaran Tondano, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap laba UMKM rumah makan di Kelurahan Tataaran Tondano. Ketersediaan modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola bisnis dengan lebih efisien, seperti pengadaan bahan baku berkualitas, peningkatan fasilitas, serta pengembangan variasi produk yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan.
2. Harga jual berpengaruh signifikan terhadap laba UMKM rumah makan di Kelurahan Tataaran Tondano. Penentuan harga yang tepat sangat penting dalam menarik minat konsumen, khususnya mahasiswa yang merupakan mayoritas pelanggan, sehingga dapat mendorong peningkatan volume penjualan dan profitabilitas usaha.

3. Modal usaha dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba UMKM rumah makan di Kelurahan Tataaran Tondano. Perubahan pada kedua faktor tersebut secara bersamaan dapat memengaruhi naik turunnya laba, sehingga pengelolaan modal dan strategi penetapan harga harus dilakukan secara tepat dan disesuaikan dengan kondisi pasar yang ada.

#### Saran

Disarankan agar penelitian berikutnya menambahkan variabel lain seperti volume penjualan, kualitas produk, lokasi, dan pelayanan agar hasilnya lebih komprehensif dan representatif. Bagi pelaku usaha dianjurkan memanfaatkan modal secara efektif untuk meningkatkan kualitas produk dan fasilitas. Penetapan harga harus disesuaikan dengan daya beli konsumen, terutama mahasiswa. Selain itu, membuat laporan keuangan sederhana secara rutin sangat penting untuk pengelolaan usaha yang lebih baik. Untuk pemerintah dan instansi diharapkan memberikan pelatihan manajemen, pendampingan pembuatan laporan keuangan, akses modal, dan dukungan pemasaran agar UMKM dapat berkembang dan bersaing lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, R., & Sumual, F. (2023). Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Studi Kasus Pada Ukm Di Kecamatan Tondano. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8. <http://www.ejournal.fekon-unima.ac.id/index.php/JAK/article/view/3135>
- Amilatus Sya'dia Mufarika. (2020). *Pengaruh Modal Usaha Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Ukm Pia Karomah Di Gempol Pasuruan*. 1–23.
- Amir, A. M., Taher, A. R., & Rahmawaty, S. (2024). *Pengaruh Persepsi Modal Usaha , Jam Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Usaha di Lapak Hutan Kota Palu The Influence of Perception of Business Capital , Working Hours and Sales on Business Profits at the Palu City Forest Stall*. 7(11), 4257–4265. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6435>
- Anggraini, L. W. & R. (2023). Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro (studi Kasus Pedagang Bakso yang Terdaftar di Dinas UMKM Kota Medan). *Jurnal MAIBIE (Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic)*, 1(1), 180–190. <http://kti.potensi-utama.ac.id/index.php/MAIBIE/index%7C>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, L., & Triyanto, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Ukm Gerabah Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(1), 231–245. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i1.1376>
- Ayuni, P. (2024). *Neighborhoods II And III , Deli Tua Subdistrict Pengaruh Modal Usaha Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan UMKM Lingkungan II Dan III Kecamatan Deli Tua*. 5(2), 8085–8093.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi 3)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., dan Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. cv Pustaka Ilmu.
- Julia, A. P. & B. A. (2023). Pengaruh Biaya Operasional Dan Harga Jual Terhadap Laba Bersih Petani Pinang Di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 730–746. <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i1.18163>
- Kaligis, J. N., & Rawung, S. S. (2022). Analisis Strategi Persaingan kualitas Pelayanan pada UKM Laundry ( Studi Kasus pada Bless Laundry Manado ). *Journal of Management & Business*, 4(3), 113–120. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2401>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.



- Kewo, C. L., Motoh, R., & Marunduh, A. P. (2023). Sosialisasi Peningkatan Literasi Keuangan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Kelurahan Sagerat Kota Bitung. *Bernas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2785–2790.
- Kloter. (2017). *Manajemen Pemasaran (edisi ke-15)*. Erlangga.
- Maulania, M. I., Subandoro, A., Suprihandari, M. D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Surabaya, M. (2020). Pengaruh Modal Usaha Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Umkm (Studi Kasus Pada Pedagang Es Tebu Di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto). *Tranduser*, 3(1), 25–39.
- Nasution, I. H. (2018). Pengaruh Modal Usaha dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Laba Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang Bakso di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Nor Afifah, H. A. S. & D. W. A. (2022). *Pengaruh modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha pada toko bangunan urif serasi kota banjarbaru*. 6–8.
- Nurita Elfani Prasetyaningrum, Yanita Hendarti, dan E. S. R. (2022). No Title. “Pengaruh Modal, Omzet Penjualan, Dan Jam Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus Pada UMKM Kuliner PKL Mitra GoFood Di Kabupaten Karanganyar),” *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS* 5.
- Ramey, A., & Jeffrio, R. (2022). *Economics and Digital Business Review Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Mobil Terios Pada PT Astra Internasional Tbk Cabang Malalayang Manado*. 3(1), 158–171. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/203>
- Sarjono, H., Julianita, W. (2011). *Dasar-dasar Statistika*. ANDI.
- Siti Nur Fatoni. (2014). No Title. *Pengantar Ilmu Ekonomi Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonomi Islam (Bandung: CV. Pustaka Setia,*
- Sofyan Syafri Harahap. (2017). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sutojo. (2011). *Manajemen pemasaran*. PT Indeks.